

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan prosedur dan langkah kerja yang digunakan dalam kegiatan penelitian secara teratur dan sistematis, mulai dari tahap perencanaan, pengumpulan data, sampai pada tahap pengambilan kesimpulan (Sutedi, 2011:53).

A. Desain Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode penelitian eksperimen. Dalam buku yang ditulis oleh Sutedi (2011, hlm. 22), “Penelitian eksperimental merupakan penelitian murni, karena di dalamnya kegiatan mengontrol, manipulasi dan observasi semuanya dilakukan. Eksperimen ini ada yang berupa eksperimen murni dan ada pula yang berupa eksperimen semu (kuasi eksperimen).” Tujuan metode ini yaitu untuk menguji efektivitas dan efisiensi dari suatu pendekatan, metode, teknik, atau media pengajaran dan pembelajaran, sehingga hasilnya dapat diterapkan jika memang baik, atau tidak digunakan jika memang tidak baik, dalam pengajaran yang sebenarnya. (Sutedi, 2011, hlm. 64).

Sebagaimana yang dikemukakan oleh Sugiyono (2014, hlm. 73) bahwa desain eksperimen terbagi menjadi beberapa bentuk yang dapat digunakan dalam penelitian, yaitu *pre-experimental*, *true-eksperimental*, *factorial eksperimental* dan *quasi eksperimental*. Maka jenis desain penelitian eksperimental yang diambil oleh penulis adalah *quasi eksperimental* atau dengan satu kelas penelitian tanpa kelas pembanding atau kelas kontrol.

Di tahap awal sebelum mendapat *treatment* atau perlakuan dengan media *chart* dalam pembelajaran kosakata, akan ada *pre-test* yang diberikan kepada mahasiswa tingkat 1. Tujuannya adalah untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan terhadap kemampuan penguasaan kosakata bahasa Jepang sebelum dan sesudah *treatment*.

Dita Mustika Sari , 2015

MODEL PEMBELAJARAN BAHASA JEPANG DENGAN MEDIA CHART UNTUK MENINGKATKAN PENGUASAAN KOSAKATA PADA MAHASISWA TINGKAT 1 PENDIDIKAN BAHASA JEPANG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Kemudian setelah dilakukan *pre-test* dan penulis mendapatkan data dari hasil *pre-test*, maka selanjutnya akan dilaksanakan proses pembelajaran dengan media chart. Dalam penelitian ini, kelas eksperimen mendapat perlakuan sebanyak tiga kali berturut-turut. Selanjutnya diakhir pembelajaran, akan diadakan *post-test* dengan tujuan untuk mengetahui apakah ada perbedaan signifikan antara sebelum dan sesudah mendapatkan treatment dalam proses pembelajaran penguasaan kosakata bahasa Jepang dengan media *chart*.

Adapun desain penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:

Tabel 3.1
Gambar Desain Penelitian
One-Group Time-Series

Pre-test	Treatment	Post-test
O_1	X	O_2

Keterangan:

O_1 : Nilai *Pre-test* sebelum diberikan *treatment*

X : *Treatment* (perlakuan) yang diberikan kepada sampel yaitu pembelajaran kosakata bahasa Jepang dengan media *chart*

O_2 : Nilai *Post-test* setelah diberikan *treatment*

B. Partisipan

Partisipan dalam penelitian ini adalah mahasiswa tingkat satu dan atau mahasiswa semester satu Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Pendidikan Indonesia. Karakteristik partisipan penelitian adalah partisipan berada pada

rentang usia, bersedia mengikuti penelitian sampai akhir. Adapun spesifikasi partisipan yang diambil adalah sebagai berikut:

1. Jumlah partisipan yang terlibat sebanyak 25 orang, 15 orang dijadikan sebagai sampel penelitian dan 10 orang untuk menguji validitas soal.
2. Sebagian partisipan yang dijadikan sampel penelitian belum pernah belajar bahasa Jepang sebelumnya atau baru belajar bahasa Jepang pada saat masuk kuliah.
3. 2 orang observer yang membantu penulis saat pengambilan data, mulai dari *pre-test*, *treatment* atau perlakuan dan *post-test*.

Dasar pertimbangan pemilihan partisipan yaitu, penulis memilih tingkat satu atau semester satu yang sebagian besar belum pernah belajar bahasa Jepang sebelumnya. Karena bagi pembelajar bahasa Jepang pemula penggunaan media *chart* dapat membantu memudahkan partisipan dalam penguasaan pembelajaran kosakata, khususnya bahasa Jepang.

C. Populasi dan Sampel

Populasi adalah manusia yang dijadikan sumber data sedangkan sampel adalah bagian dari populasi yang dianggap mewakili untuk dijadikan sumber data (Sutedi, 2011, hlm. 179). Penelitian ini akan dilakukan kepada Mahasiswa.

Sampel adalah himpunan bagian atau bagian dari populasi. Maka sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Mahasiswa tingkat 1 Departemen Bahasa Jepang UPI.

D. Instrumen Penelitian

1. Tes (Tulisan)

Menurut Sutedi (2011) dalam buku yang ditulisnya, “dalam penelitian pendidikan, instrumen yang berupa tes terdiri atas tes tulisan, tes lisan dan tes tindakan”. Tes merupakan alat ukur yang biasanya digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa setelah selesai satu satuan program pengajaran tertentu. (Sutedi, 2011, hlm. 157)

Dita Mustika Sari, 2015

MODEL PEMBELAJARAN BAHASA JEPANG DENGAN MEDIA CHART UNTUK MENINGKATKAN PENGUASAAN KOSAKATA PADA MAHASISWA TINGKAT 1 PENDIDIKAN BAHASA JEPANG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Dalam penelitian ini, penulis akan memberikan soal-soal berbentuk tes tulisan yang terdiri dari pre-test dan post-test yang dibuat sendiri oleh penulis. Tes akan diberikan kepada sampel untuk mengetahui kemampuan penguasaan kosakata bahasa Jepang sebelum dan sesudah mendapat perlakuan.

Tabel 3.2

Kisi-Kisi Penulisan Soal Pre-test dan Post-test

No	Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Materi	Indikator	Bentuk Soal	Nomor Soal
1	Menyebutkan dan menghafal kosakata yang ada dalam buku 一人で学べるひらがなかたかな”.	Mengidentifikasi kosakata dengan mengelompokkan dan membedakan secara tepat.	Kosakata dari あ-ん	Peserta didik dapat menentukan arti kata yang tepat	Pilihan Ganda	1,2,3,4, 5,6,7,8, 9,10
				Peserta didik dapat menterjemahkan kosakata	Isian	11,12,13,14,15, 16, 17,18,19,20
				Peserta didik dapat menuliskan kosakata	Isian	21,22,23,24,25
				Peserta didik dapat menggunakan kosakata dengan cara	Isian	26,27,28,29,30

Dita Mustika Sari , 2015

MODEL PEMBELAJARAN BAHASA JEPANG DENGAN MEDIA CHART UNTUK MENINGKATKAN PENGUASAAN KOSAKATA PADA MAHASISWA TINGKAT 1 PENDIDIKAN BAHASA JEPANG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

				melihat kata kunci kosakata yang diberikan		
--	--	--	--	--	--	--

(Soal dan kunci jawaban terlampir)

2. Non Tes (Angket)

Pengertian metode angket menurut Arikunto (2006, hlm. 151) “Angket adalah pernyataan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadi atau hal-hal yang ia ketahui”. Sedangkan menurut Sugiyono (2008, hlm. 199) “Angket atau kuisisioner merupakan tehnik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab”. Angket pada umumnya disebarkan kepada sampel melalui pernyataan tertulis guna mendapatkan baik itu informasi, kesan, maupun keterangan lainnya sebagai instrument penelitian. Menurut Margono (2010, hlm. 167), angket merupakan suatu alat pengumpul informasi dengan cara menyampaikan sejumlah pertanyaan tertulis untuk menjawab secara tertulis pula oleh responden.

Menurut Faisal (dalam Sutedi, 2011, hlm. 164-165) angket dapat digolongkan ke dalam angket tertutup dan angket terbuka. Angket tertutup yaitu angket yang alternatif jawabannya sudah disediakan oleh peneliti, sehingga responden tidak memiliki keleluasaan untuk menyampaikan jawaban dari pertanyaan yang diberikan kepadanya, yaitu bentuk item pertanyaan yang bisa dijawab dengan dua alternatif antara ya dan tidak, pilihan ganda, dengan skala penilaian, atau berupa daftar cheklis. Sebaliknya pada angket terbuka responden diberikan keleluasaan untuk menjawabnya, karena hanya berupa daftar pertanyaan saja yang jawaban dari angket tersebut berupa jawaban singkat atau uraian bebas.

Tabel 3.3

Kisi-kisi Angket

Dita Mustika Sari , 2015

MODEL PEMBELAJARAN BAHASA JEPANG DENGAN MEDIA CHART UNTUK MENINGKATKAN PENGUASAAN KOSAKATA PADA MAHASISWA TINGKAT 1 PENDIDIKAN BAHASA JEPANG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

No.	Jenis Pernyataan	Jumlah Pernyataan
1	Kesan terhadap pembelajaran bahasa Jepang	6
2	Kesan terhadap model pembelajaran dengan media <i>chart</i>	11
3	Kekurangan dan kelebihan model pembelajaran dengan media <i>chart</i>	8

(Angket terlampir)

E. Prosedur Penelitian

1. Persiapan Penelitian

a. Identifikasi masalah

Dilakukan untuk mengetahui masalah-masalah yang dialami peserta didik

b. Penyusunan Instrumen

Instrumen dalam penelitian ini adalah tes berupa Pilihan Ganda (PG) sebanyak 10 soal, dan Isian sebanyak 35 soal dan angket yang berisi tanggapan, kelebihan dan kekurangan pembelajaran kosakata bahasa Jepang dengan menggunakan media *chart* yang bertujuan sebagai alat untuk mendapatkan data.

c. Pembuatan Langkah-langkah Pembelajaran

Langkah-langkah dalam pembelajaran dibuat untuk melakukan *treatment* agar lebih terarah. Sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran, langkahlangkah pembelajaran ini menjadi hal yang harus dipersiapkan agar *treatment* berjalan dengan lancar.

d. *Expert Judgment*

Dita Mustika Sari , 2015

MODEL PEMBELAJARAN BAHASA JEPANG DENGAN MEDIA CHART UNTUK MENINGKATKAN PENGUASAAN KOSAKATA PADA MAHASISWA TINGKAT 1 PENDIDIKAN BAHASA JEPANG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Expert Judgment dilakukan setelah instrument penelitian dibuat. Setelah itu, peneliti mengajukan *Expert Judgment* pada dosen (selain pembimbing 1 dan 2), gunanya adalah untuk mengetahui kelayakan instrument yang akan diberikan pada sampel penelitian.

2. Tahap Pelaksanaan

a. *Pre-test*

Kegiatan awal dalam pelaksanaan penelitian ini adalah *pre-test*. *Pretest* ini dilakukan guna untuk mengetahui dan mengukur sejauh mana kemampuan kosakata bahasa Jepang yang dikuasai oleh sampel sebelum memberikan *treatment*.

b. *Treatment* (Perlakuan)

Perlakuan ini merupakan kegiatan inti dalam pelaksanaan penelitian yang dilakukan sebanyak dua kali. *Treatment* dilakukan untuk meningkatkan penguasaan kosakata bahasa Jepang sampel menggunakan media *Chart*.

c. *Post-test*

Dalam pelaksanaan *post-test* ini merupakan kegiatan akhir dalam pelaksanaan penelitian. *Post-test* dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan yang signifikan pada sampel dalam menguasai kosakata bahasa Jepang setelah diberikannya *treatment* atau perlakuan.

d. Angket

Angket diberikan untuk mengetahui bagaimana tanggapan, kelebihan dan kekurangan yang dirasakan oleh sampel terhadap media *Chart* dalam meningkatkan penguasaan kosakata bahasa Jepang.

Tabel 3.4

Kegiatan penelitian

No.	Hari/ tanggal	Waktu	Kegiatan
-----	---------------	-------	----------

Dita Mustika Sari , 2015

MODEL PEMBELAJARAN BAHASA JEPANG DENGAN MEDIA CHART UNTUK MENINGKATKAN PENGUASAAN KOSAKATA PADA MAHASISWA TINGKAT 1 PENDIDIKAN BAHASA JEPANG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1	Kamis, 3 September 2015	10.00-10.20 WIB	Melakukan <i>Pretest</i>
2	Jum'at, 11 September 2015	12.15-12.45 WIB	Melakukan <i>treatment</i> pertemuan ke-1
3	Senin, 14 September 2015	09.00-9.30 WIB	Melakukan <i>treatment</i> pertemuan ke-2
4	Selasa, 15 September 2015	12.00-12.30 WIB	Melakukan <i>treatment</i> pertemuan ke-3
5	Rabu, 16 September 2015	10.45-11.05 WIB	Melakukan <i>post-test</i> dan pengisian angket terhadap pembelajaran kosakata bahasa Jepang dengan menggunakan media <i>Chart</i>

Sumber: Data yang diolah peneliti (2015)

3. Tahap Akhir

a. Tahap Pengolahan Data

Setelah melakukan semua hal dalam pelaksanaan penelitian, data berupa tes dan angket dikumpulkan. Setelah semua data telah terkumpul, kemudian diolah dengan menggunakan statistik.

b. Anggapan dasar dan Hipotesis

Anggapan dasar dalam penelitian ini adalah pembelajar bahasa Jepang diarahkan untuk terus dapat meningkatkan kemampuannya dalam berbahasa Jepang. Salah satu kunci utama untuk meningkatkan kemampuan bahasa Jepang adalah dengan menguasai kosakata demi kosakata.

Menurut Arikunto (2006, hlm. 62) hipotesis adalah suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang dikumpulkan.

Berdasarkan anggapan dasar yang dikemukakan sebelumnya, penelitian ini memiliki hipotesis sebagai berikut:

H_1 : penggunaan media *chart* berpengaruh dalam penguasaan kosakata bahasa Jepang mahasiswa tingkat satu.

H_0 : penggunaan media *chart* tidak berpengaruh dalam penguasaan kosakata bahasa Jepang mahasiswa tingkat satu

c. Tahap penarikan kesimpulan

Setelah semua data telah diolah, peneliti menarik kesimpulan mengenai media *chart* terhadap penguasaan kosakata bahasa Jepang sampel berdasarkan data yang diperoleh dari penelitian ini.

F. Analisis Data

Kata *analysis* berasal dari bahasa Greek (Yunani), terdiri dari kata “ana” dan “lysis”. Ana artinya atas (above) dan lysis artinya memecahkan atau menghancurkan. Secara difinitif ialah: “*Analysis is process of resolving data into its constituent components to reveal its characteristic elements and structure*” Ian Dey (1995, hlm. 30). Agar data bisa dianalisis maka data tersebut harus dipecah dahulu menjadi bagian-bagian kecil (menurut element atau struktur), kemudian menggabungkan bersama untuk memperoleh pemahaman yang baru.

Analisis data disebut juga pengolahan data dan penafsiran data. Analisis data adalah rangkaian kegiatan penelaahan, pengelompokan, sistematisasi, penafsiran dan verifikasi data.

Dalam penelitian ini penulis akan mengambil dua macam data penelitian, yaitu data kuantitatif dan kualitatif. Dimana data kuantitatif digunakan untuk mengetahui kemampuan penguasaan kosakata bahasa Jepang pada mahasiswa,

Dita Mustika Sari , 2015

MODEL PEMBELAJARAN BAHASA JEPANG DENGAN MEDIA CHART UNTUK MENINGKATKAN PENGUASAAN KOSAKATA PADA MAHASISWA TINGKAT 1 PENDIDIKAN BAHASA JEPANG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

sedangkan data kualitatif digunakan untuk mengetahui respon mahasiswa tingkat satu terhadap penggunaan media chart dalam kemampuan penguasaan kosakata bahasa Jepang.

Rumus yang akan dilakukan penulis dalam pelaksanaan uji hipotesis ini adalah rumus t test atau Uji t . Uji t adalah uji statistik yang digunakan untuk menguji kebenaran atau kepalsuan hipotesis nol. Sudijono (2008, hlm. 278) menjelaskan pengertian t test sebagai “salah satu test statistik yang dipergunakan untuk menguji kebenaran atau kepalsuan hipotesis nihil yang menyatakan bahwa diantara dua belah mean sampel yang dipilih secara random dari populasi yang sama, tidak terdapat perbedaan yang signifikan.”

Rumus t test untuk mencari nilai t hitung untuk sampel yang sama adalah sebagai berikut:

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum X^2d}{N(N-1)}}}$$

Keterangan:

Md = mean dari perbedaan *pre-test* dan *post-test*

xd = deviasi masing-masing subjek ($d-Md$)

$\sum X^2d$ = jumlah kuadrat deviasi

N = subjek dan sampel

db = ditentukan dengan $N-1$

(Arikunto, 2006, hlm. 306)

Adapun data kualitatif yang diperoleh dari angket, akan dianalisis dengan menggunakan rumus:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Presentase

F = Frekuensi Jawaban

N = Jumlah Responden

Hasil pengolahan data angket tersebut kemudian akan ditafsirkan sebagai berikut:

Tabel 3.5

Klasifikasi Interpretasi Perhitungan Persentase Tiap Kategori

Interval Persentase	Interpretasi
0%	Tidak seorangepun
1% - 5%	Hampir tidak ada

Dita Mustika Sari , 2015

MODEL PEMBELAJARAN BAHASA JEPANG DENGAN MEDIA CHART UNTUK MENINGKATKAN PENGUASAAN KOSAKATA PADA MAHASISWA TINGKAT 1 PENDIDIKAN BAHASA JEPANG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

6% - 25%	Sebagian kecil
26% - 49%	Hampir setengahnya
50%	Setengahnya
51% - 75%	Lebih dari setengahnya
76% - 95%	Sebagian besar
96% - 99%	Hampir seluruhnya
100%	Seluruhnya

(Arikunto, 2006, hlm. 263)